

## PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKHIR ANGKATAN 2018 PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS JAMBI

Selvina K Parangin-Angin<sup>1</sup>, Siti Syuhada<sup>2</sup>, Hidayatul Arief<sup>3</sup>

[selvinakp@gmail.com](mailto:selvinakp@gmail.com)<sup>1</sup>, [siti.syuhada@unja.ac.id](mailto:siti.syuhada@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [hidavatularief@unja.ac.id](mailto:hidavatularief@unja.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi dengan jumlah 60 mahasiswa dan menggunakan teknik sampling total. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat deskriptif, yang datanya bersumber dari penyebaran angket melalui *google formulir*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,043 dan nilai  $t_{hitung} = 2,067$  lebih besar dari nilai  $t_{hitung} = 1,671$ . (2) Terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai  $t_{hitung} = 6,403$  lebih besar dari nilai  $t_{hitung} = 1,671$ . (3) Terdapat pengaruh *self efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20,147 > 3,16$ ).

**Kata kunci:** *Self efficacy*, *Soft skill*, Kesiapan Kerja

### Abstract

**Abstract:** This study aims to determine the effect of *self efficacy* and *soft skills* on the work readiness of final year 2018 students of Economic Education, Jambi University. The population in this study were the final students of the 2018 Economics Education class with a total of 60 students using a total sampling technique. This research is a descriptive quantitative research, whose data is sourced from the distribution of questionnaires through *google forms*. The results showed that (1) There was an effect of *self efficacy* on job readiness with a significant value of 0.043 and the value of  $t_{count} = 2.067$  which was greater than the value of  $t_{count} = 1.671$ . (2) There is an effect of *soft skills* on job readiness with a significant value of 0.000 and the  $t_{count} = 6.403$  which is greater than the  $t_{count} = 1.671$ . (3) There is an effect of *self efficacy* and *soft skills* on job readiness with  $F_{calculated} > F_{table}$  ( $20.147 > 3.16$ ).

**Keywords :** *Self efficacy*, *Soft skill*, *Work Readiness*

### Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman dan IT telah membawa perubahan yang tidak dapat dihindari oleh semua orang. Perubahan yang dapat diamati dengan jelas adalah kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, dan harga kebutuhan sosial yang semakin mahal. Uang. Pekerjaan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan keuangan keluarga.

Tidak dipungkiri bahwa setiap orang membutuhkan pekerjaan yang layak untuk melanjutkan kehidupan di masa depan, kecuali bagi mereka yang dapat menciptakan lapangan kerja tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain, namun tidak banyak orang yang memiliki kemampuan tersebut, apalagi dalam dunia persaingan. Pangsapasar moderen membuat mereka bersaing di pasar luarnegeri, kurangnya modal usaha yang tidak dapat dipenuhi oleh semua orang, sehingga mau tidak mau setiap orang harus bekerja untuk orang lain atau mencari pekerjaan dengan cara lain (Ratnawati, 2016:13).

Karena setiap orang pasti memiliki pekerjaan, termasuk mahasiswa yang kini sedang kuliah, tidak dapat dipungkiri bahwa setelah lulus kuliah pasti akan mencari pekerjaan. Jumlah lulusan perguruan tinggi semakin meningkat setiap tahunnya, namun hal ini tidak diimbangi dengan lapangan kerja yang melimpah, sehingga semakin banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Hal ini tentu saja menimbulkan beban dan keresahan bagi mahasiswa baru yang sedang menyelesaikan disertasi atau disertasinya, dan jika setelah lulus tidak mendapatkan pekerjaan tentu akan khawatir, apalagi bagi yang merasa belum memiliki pekerjaan. Mampu mempersiapkan dunia kerja (Mahardika dalam Dinata, 2013:9).

Menurut Antono (dalam Ayuningtyas, 2015:27) salah satu factor penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia ialah banyaknya lulusan perguruan tinggi yang dianggap tidak siap dan tidak memiliki pengalamankerja. Diperparah dengan kurangnya pemahaman antar lembaga pendidikan serta duniakerja. Pasek mengatakan banyak lulusan yang baru lulus dari perguruan tinggi dan belum siap bekerja, sehingga *fresh graduate* ini belum bisa memenuhi kebutuhan pasar kerja Indonesia. Setiap mahasiswa harus yakin bahwa dirinya siap memasuki dunia kerja sehingga dapat bekerja lebih optimal. Menurut Santrock pentingnya kesiapan kerja dan kerja bagi mahasiswa yang berpindah karir, maka menurut Wall sikap dan kesiapan kerja juga sangat mempengaruhi lulusan mendapatkan pekerjaan (dalam Ayuningtyas, 2015:26).

Mahasiswa di setiap semesterakhir akan merasa percaya diribahwa mereka siap memasuki dunia kerja meskipun mereka tidak mengetahui jenis pekerjaan yang akan mereka dapatkan, yang menurut mereka semuanya dapat dipelajari sedikit demisedikit. Sebagai calon tenaga kerja akhir mahasiswa akan mengalami perubahanterkait tahapan perubahan status dari mahasiswa menjadi pegawai. Perubahan tersebut tentu memberikan dampak, salah satunya adalah mengatasi kecemasan dalam dunia kerja. Kecemasandalam menghadapi duniakerja, yang dapat terwujud dalam bentuk emosi negatif, antara lain rasa takut serta khawatir terhadap tersedianya lapangan kerja (Dinata, 2013:10).

Berdasarkan kondisi tersebut maka mahasiswa harus memiliki tujuan yang jelas terutama dalammenentukan karir masa depannya, karena tanpaadanya tujuan yangspesifik dan jelas, kondisi tersebut dapat menghambat danmenunda potensi

yang dimilikinya. mahasiswa perlu dibimbing untuk mengali minat serta bakatnya sesuai dengan harapan dan citacita di masa depannya.

Mahasiswa tingkat akhir adalah calon lulusann yang akan melanjutkan masa depannya ke dunia kerja, karena pada umumnya mahasiswa tingkat akhir mulai memikirkan masa depannya di suatu bidangsetelah lulus kuliah (Nurofifah, 2015:56). Untuk menggali lebih mendalam, peneliti melakukan observasi awal melalui *google form* yang diisi oleh 60 mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 sebagai berikut.

**Tabel Observasi Awal**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah saudara sudah memiliki pengetahuan atau pemahaman akan dunia kerja?	41%	58,3%
2.	Apakah saudara sudah memiliki keterampilan atau pengalaman yang cukup untuk bekerja?	11,7%	88,3%

*Sumber : data diolah oleh peneliti :2021*

Berdasarkan observasi awal diatas, gambaran fenomenamengenai kesiapan kerjapada mahasiswa semester akhir pendidikan ekonomi angkatan 2018, ditemukan sebanyak 58,3% mahasiswa tidak memiliki pengetahuan akan dunia kerja dan kemudian sebanyak 88,3% mahasiswa merasa tidak memiliki keterampilan atau penggalaman yang cukup untuk terjun dalam dunia kerja. Artinya banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang dunia kerja Sebagian dari mereka belum siap memasuki dunia kerja karena masih minim kemampuan dan pengalaman, sehingga tidak tahu apa-apa tentang dunia kerja yang dimasukinya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua lulusan perguruan tinggi siap bekerja.

Dari permasalahan di atas, mahasiswa membutuhkan solusi agar nantinya dapat memnuhi standar yangada di dunia kerja. Upaya yang dapat dilakukan adalah siap bekerja. Menurut Ward & Riddle (dalam Agusta, 2014:135), kesiapan kerja adalah kemampuan untuk memperoleh dan menyesuaikan pekerjaan dengan kebutuhan dan harapan individu, yang berasal dari diri sendiri dengan bantuan orang lain. Persiapan kerja sangat penting bagi mahasiswa, terutama mahasiswa akhir yang akan diwisuda. Mereka diharapkan lulus dengan kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Banyak factor yang mempengaruhi kesiapankerja mahasiswa baik yang berasal dari dalam diri/dari luardiri diantaranya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan *soft skill*. *Selfefficacy* ialah keyakinan yangada dalam diri seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Santroc (Oktariani, 2018: 46), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan seseorang untuk mengendalikan suatu situasi dan mencapai hasil yang menguntungkan. Efikasi diri ialah bagian penting dari kepribdian dan berkaitandengan kesiapan kerjarena efikasi diri merupakan

dasar awal dalam melakukan segala sesuatu. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi sangat memperhatikan detail pekerjaan/keinginan yang dimilikinya.

*Self efficacy* adalah kemampuan untuk menentukan tingkat kesulitan untuk dapat menyelesaikan tugas, dengan percaya diri dalam menangkap apa yang terjadi di tempat kerja. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi sangat memperhatikan detail pekerjaan/keinginan yang dimilikinya (Raully, 2018:145). *Self efficacy* adalah kemampuan untuk menentukan tingkat kesulitan untuk dapat menyelesaikan tugas, dengan percaya diri dalam menangkap apa yang terjadi di tempat kerja. Efikasi diri juga merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan sendiri dalam menyelesaikan berbagai hal untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena itu efikasi diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mengatasi berbagai situasi. (Abdul, dkk, 2017:31).

Aspek lain yang mempengaruhi adalah *soft skill*. Dunia kerjaitidak hanya menyeleksicalon tenaga kerja yang mamppu kemampuanakademik (*hard skill*), tetapi juga sangat menekankan nilai-nilai keterampilan lainnya, antara lain kejujuran, tanggungjawab, sopansantun, disiplin, komitmen, hargadiri. kompetensi kepercayaan, etika, kolaborasi, kreativitas, komunikasi dan kepemimpinan (*soft skills*). Memiliki *hard skill* namun *soft skill* akan mengakibatkan SDM tidak memiliki skill terbaik. Dengan persaingan yang semakin ketat, dunia kerja berusaha untuk dapat bersaing dengan yang lain, salah satunya tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga dalam hal pelayanan pelanggan (Pamungkas dalam Dinata, 2013:3).

Menurut Sri Wododo (dalam Istnamuyassaroh, 2020:3) *soft skill* saat bekerja. di tempat kerja, dimana *soft skill* memegang peranan penting dalam kemampuandasar sesorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tanpa *soft skill*, seseorang menjadi sulit untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan standar atau aturan yang sudah menjadi kewajiban. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kompetensi ialah salah satu factor kuncibagi kinerja sesorang yang baik dalam bekerja.

Untuk meningkatkan kinerja lulusan siap kerja, mahasiswa pendidikan keuangan harus memperhatikan kualitas. *self-efficacy* dan *soft skill* akan sangat membantu siswa mencapai tujuan dan sasaran kerja yang direncanakan. Tempat kerjaberbeda dengan duniaakademik, akan banyak tantangan dalam bekerja, persaingan semakin ketat, tekananatasan besar dan tanggung jawab yang harus dipenuhi juga besar. Menurut uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* dan *Soft skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akhir Angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi ”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini ialah peneltian kuantitatif bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian yang diggunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan program studi

Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah mahasiswa 60 mahasiswa. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 dikarenakan jumlah sampel yang kurang dari 100, maka dari digunakan teknik sampling total sehingga penelitian ini tergolong penelitian populasi.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pengaruh *Self efficacy* (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan bantuan perhitungan dari program *SPSS 25.0*, diketahui nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,043 < 0,05$ . Kemudian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,067 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Sehingga, jika *self efficacy* semakin tinggi maka kesiapan kerja akan semakin meningkat.

**Tabel Uji t variabel *Self efficacy*  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.039	12.038		6.068	.000
<i>Self efficacy</i>	.345	.167	.262	2.067	.043

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan *SPSS Release 25.0*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yudi dan Hudaniah (2013:48) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan variabel *self efficacy* terhadap kesiapan kerja individu sehingga individu siap bekerja. Hal ini terjadi karena efikasi diri mendorong individu untuk lebih percaya diri dengan kemampuannya dan mengetahui seberapa mampu dirinya dalam mengerjakan tugas dan mencapai tujuan tertentu agar dapat mempersiapkan, merencanakan serta mengambil keputusan untuk karir masa depannya.

### 2. Pengaruh *Soft skill* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan bantuan perhitungan dari program *SPSS 25.0*, diketahui nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Kemudian nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $6,403 > 1,671$ , maka dapat disimpulkan. Hal ini mengandung arti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *softskill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Sehingga, jika *softskill* semakin tinggi maka kesiapan kerja akan semakin tinggi.

**Tabel Uji t variabel *Soft skill***  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	39.352	9.188		4.283	.000
	<i>Soft skill</i>	.673	.105	.644	6.403	.000

a. Dependnt Variable: KesiapanKerja

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Release 25.0

Sesuai dengan temuan penelitian Listdianti, dkk (2019:7) penelitian ini sesuai dengan fakta bahwa *softskill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Semakin tinggi *soft skill* seorang mahasiswa maka semakin siap mereka memasuki dunia kerja, begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang juga dilakukan Novia, dkk (2017:1512) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *selfefficacy* dengan kesiapan kerja yang mengindikasikan bahwa menunjukkan bahwa semakin tinggi *soft skill* seseorang, semakin baik individu tersebut siap kerja. Sejalan dengan tuntutan dunia kerja akan penguasaan sejumlah kompetensi dalam dunia kerja maka kesiapan kerja mahasiswa akhir yang akan menjadi calon pekerja menjadi penting. Berdasarkan kriteria yang ada pada tempat bekerja untuk menguasai beberapa kompetensi di tempat kerja, persiapan kerja untuk mahasiswa akhir yang akan menjadi pekerja masa depan sangat penting. Karena persiapan kerja yang memadai, mahasiswa mampu menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan dan mencapai hasil yang maksimal tanpa menemui kesulitan atau hambatan.

### 3. Pengaruh *Self efficacy* (X1) dan *Soft skill* (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $20,147 > 3,16$ . Dari proses pengambilan keputusan uji simultan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *self efficacy* (X1) dan *soft skill* (X2) jika diuji secara bersamaan berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi (Y).

**Tabel Hasil Uji F (simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Summ of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	3041.987	2	1520.993	20.147	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4303.263	57	75.496		
	Total	7345.250	59			

a. Dependnt Variable: Kesiapan Kerja  
b. Predctors: (Constant), *Softskill*, *Self efficacy*

Sumber : diolah oleh peneliti menggunakan SPSS Release 25.0

Kemudian menurut pengujian koefisiensi determinasi secara simultan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,414 atau 41,4%. Berarti

dapat disimpulkan bahwa sebesar 41,4% kesiapan kerja mahasiswa ditentukan oleh *self efficacy* dan *soft skill* sedangkan sisanya 58,6% terpengaruh oleh varians variable asing lainnya yang tidak dipaparkan pada penelitian ini.

Hal ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Stevani (dalam Rosara, dkk, 2018: 4) bahwa ada 2 factor yang mempengaruhi kesiapan kerjaseseorang, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kematangan fisik sertamental, dorongan, stres, kecerdasan, minat, bakat, kemandirian, motivasikerja, dan penguasaan pengetahuan. Factor ekstrinsik meliputi peran keluarga, masyarakat, sekolah, saranaprasarana, serta informasi tentang dunia kerja sertapengalaman saat melakukan praktek kerja industri.

Oleh karena itu, untuk dapat mendorong siswa akhirnya siap bekerja, hal ini dapat dilakukan dengan menanamkan *self-efficacy* siswa yang baik dan *softskill* yang memadai. Penerapan *self-efficacy* dapat dilihat dari seberapa percaya diri siswa dalam menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dan mengetahui manfaat dari pilihan yang mereka buat. Penerapan *soft skill* selanjutnya akan tercermin dalam perilaku mahasiswa yang memiliki kepribadian yang baik dan benar sesuai kebutuhandunia kerja.

### **Kesimpulan**

1. Terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dengan nilai signifikansi  $0,043 < 0,05$  maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,067 > 1,671$ ). Hal ini berimplikasi bahwa tingginya nilai kesiapan kerja melalui *selfefficacy*. Dengan demikian, jika nilai *selfefficacy* meningkat, semakin tinggi kesiapan kerja.
2. Terdapat pengaruh positif soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,403 > 1,671$ ). Hal ini berimplikasi bahwa tingginya nilai kesiapan kerja disebabkan oleh softskill yang tinggi. Dengan demikian jika nilai *softskill* semakin meningkat, semakin tinggi kesiapan kerja.
3. Adanya pengaruh secara simultan antara *self-efficacy* dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 di Universitas Jambi dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $20,147 > 3.16$ ). Artinya kesiapan kerja disebabkan oleh tingginya nilai *self efficacy* dan nilai *soft skill* mahasiswa, sehingga jika *selfefficacy* dan *softskill* semakin meningkat maka semakin tinggi pula kesiapan kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Agusta, Y. N. 2014. Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulwarman. *European Journal of Education*, 2 (3), 133-140.

- Ayunigtyas, Tista Dara. 2015. Hubungan antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Skrpsi Fakultas Psikologi*.
- Dinata, Muhamad Riga Yoga. 2013. Peran Konsep Diri dan Kesiapan Kerja Terhadap Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Menghidupi Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Istnamuyasaroh. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Hardskill, dan Softskill terhadap Kinerja Karyawan PT. Kencana Cakra Buana, Kab. Bogor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Islam Semarang.
- Latif, Abdul, dkk. 2017. Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. *E-journal UNP*, 6, (1), 29-38.
- Lisdiantini, dkk. 2019. Pengaruh *Softskill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Bisnis Politeknik*. Negeri Madiun.
- Novia Lucas, dkk. 2017. Pengaruh *Softskill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6, (2), 1496-1514.
- Oktriani. 2018. Peranan *Selfefficacy* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kognisi Fakultas Psikologi Universitas Potens Utama*, 3, (1).
- Ratnawati, Dianna. 2016. Hubungan Prestasi Belajar, Persepsi Dunia Kerja, dan Jiwa Kewirausahaan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa PTM. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*. 1, 1, 12-22.
- Rosara, D.B., dkk. 2018. Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4, (1), 1-14.
- Sijabatt, Raully. 2018. Rekyasa Model Penguatan Kesiapan Kerja Lulusan Pendidikan Vokasi (Studi pada SMK di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13, (2), 114-162.
- Yudi, G.D. U dan Hudainah. 2013. *Selfefficacy* Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01, (01).